

Pemanfaatan Media Pembelajaran Video Animasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran PAI Kelas V di SDN Cikampek Barat III

Alifia Najmi Hasna^{1*}, Siti Masruroh¹, Agus Fudholi¹

¹Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

*Corresponding Author: pi22.alifiahasna@mhs.ubpkarawang.ac.id

Article History

Received : April 07th, 2026

Revised : April 27th, 2026

Accepted : May 16th, 2026

Abstract: This study aims to analyze the effectiveness of utilizing animated video as a learning medium in improving fifth-grade students' understanding of Islamic Religious Education (PAI), particularly on fiqh material, at SDN Cikampek Barat III. The research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a One Group Pretest-Posttest design. The subjects of this study consisted of 31 students. Data were collected through pretest and posttest instruments, questionnaires, and observation, sheets. Prior to implementation, the test items were analyzed for validity to ensure the quality of the instrument. Data analysis was conducted using descriptive statistical techniques to compare students' learning outcomes before and after the treatment. The findings indicate that students' initial understanding was relatively low and had not reached the Minimum Mastery Criteria (KKM). After the implementation of animated video media in the learning process, the average posttest score increased significantly, accompanied by a more homogeneous distribution of scores among students. The use of audiovisual elements such as moving images, narration, and illustrations contributed to a more engaging and meaningful learning experience. Therefore, animated video media can be considered an effective and innovative alternative to enhance students' understanding in Islamic Religious Education at the elementary school level.

Keywords: Animated Video, Learning Media, Understanding, Islamic Religious Education (PAI), Fiqh

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya secara utuh dan menjadi manusia yang utuh dan mampu menghadapi tantangan hidup secara efektif (Danial et al., 2025). Dalam telaah keilmuan mengenai pendidikan, dikenal dua istilah yang sering digunakan dan memiliki kemiripan, yakni pedagogi dan pedagogik, dimana pedagogi merujuk pada praktik pendidikan, sedangkan pedagogik mengacu pada ilmu yang mengkaji pendidikan itu sendiri. Kedua istilah tersebut berakar dari kata *pedagogos* yang semula bermakna pelayan, namun kemudian berkembang menjadi sebuah peran yang bernilai luhur, karena secara konseptual pedagogi menggambarkan tugas membimbing anak dalam proses tumbuh kembangnya agar mampu mandiri dan memiliki tanggung jawab. Oleh karena itu, aktivitas mendidik tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan, melainkan mencakup sebuah aspek perkembangan manusia, mulai dari aspek fisik, kesehatan, keterampilan, kemampuan

berpikir, emosi, kemauan, interaksi sosial, hingga pembentukan dan penguatan keimanan (BP et al., 2022). Konsep pendidikan Islam sangat menekankan pengembangan karakter. Akan tetapi, dalam prosesnya tidak jarang siswa mengalami hambatan belajar bahkan rasa jenuh. Kondisi ini menuntut guru untuk berperan lebih dari sekadar penyampaian materi, yakni membangun hubungan yang akrab sebagai sahabat bagi siswa, sehingga mampu memahami permasalahan yang mereka alami dan memberikan jalan keluar yang sesuai (Masruroh & Ali, 2025).

Penelitian ini dilakukan karena masih rendahnya pemahaman siswa kelas V terhadap materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang disebabkan oleh penggunaan metode dan media pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung monoton, dan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran inovatif, seperti video animasi dalam proses pembelajaran PAI. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran berupa video animasi menjadi penting karena mampu menyajikan materi secara audio dan visual sehingga lebih menarik, meningkatkan

minat belajar, serta membantu siswa memahami materi PAI dengan lebih baik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi inovatif bagi guru dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa sekaligus berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SDN Cikampek Barat III.

Kata media berasal dari Bahasa Latin yang artinya medium, secara harfiah berarti perantara atau pengirim pesan. Adapun Menurut Ahmad Rohani, dalam (Fadilah & Kanya, 2023) media adalah segala sesuatu yang dapat diindera yang berfungsi sebagai perantara/sarana/alat untuk proses komunikasi proses belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk menunjang proses belajar agar berjalan lebih efektif dan optimal. Saat ini, pembelajaran tidak lagi bergantung hanya pada buku dan papan tulis, karena tersedia beragam media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik.

Menurut Hanifah et al., (2025) media animasi dapat dijadikan sebagai bahan belajar yang relevan, khususnya bagi peserta didik yang membutuhkan pemahaman lebih mendalam terhadap suatu materi pembelajaran. Dalam ranah pendidikan, pemanfaatan animasi memberikan keuntungan bagi guru maupun siswa. Dari sisi peserta didik, animasi mampu menumbuhkan pembelajaran PAI menjadi lebih menarik dan menyenangkan (Saputra et al., 2021). Video animasi juga mempermudah siswa memahami materi PAI (Alrandy, 2025). Bagi pendidik, animasi berfungsi sebagai sarana pendukung yang membantu penyampaian materi agar lebih efektif dan menarik di dalam kelas (Pebrianty & Fitriyani, 2025). Atas dasar tersebut, peneliti memilih penggunaan video animasi sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar, dengan harapan terciptanya suasana kelas yang lebih kondusif dan menyenangkan, meningkatnya konsentrasi siswa, serta berkembangnya pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang membentuk kemandirian sekaligus berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat serta tuntutan akan pembelajaran yang bersifat interaktif mendorong penelitian untuk mengkaji pengaruh penggunaan bahan ajar berbasis video animasi terhadap tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan strategis

dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik di lingkungan sekolah, karena materi yang disajikan tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga diarahkan pada pembinaan sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai ajaran agama. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam mengenai makna puasa menjadi hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh siswa (Almarwaziyah et al., 2024).

Tafsir Q.S Al Hadid (57) Ayat 25

TAFSIR AS-SA'ADI

Syeikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'adi (Pakar Tafsir Abad 14 H)

(25 : 57)...وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعٌ لِلنَّاسِ.....

Artinya: "Dan Kami menurunkan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia".

Tafsir :

"Dan Kami turunkan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat," sebagai alat-alat perang seperti pedang, baju besi, dan lainnya, "dan berbagai manfaat bagi manusia" yang manfaatnya bisa dibuktikan di berbagai jenis produksi, pekerjaan perabotan, dan alat-alat bercocok tanam hingga hampir semua benda pasti memerlukan besi. Makna yang terkandung dalam ayat tersebut juga menegaskan bahwa Al-qur'an tidak hanya berfungsi sebagai pedoman kehidupan spiritual, tetapi juga memuat isyarat yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Husaini & Badruddin, 2024).

Penelitian ini dilatar belakangi oleh research gap pada penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muchtar, et al (2025) mereka memperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran PAI menggunakan video animasi dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa, akan tetapi masih sedikit penelitian yang benar-benar mengukur pemahaman pembelajaran PAI siswa SD secara kuantitatif atau komparatif. Berdasarkan penelitian lain yang dilakukan oleh Jamaludin, et al (2023) mereka menyimpulkan bahwa selain dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, media pembelajaran berbasis video animasi ini juga dapat membantu meningkatkan minat, keterlibatan, antusias, dan hasil belajar peserta didik dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang sedang dipelajari, akan tetapi belum banyak riset yang benar-benar mengukur pemahaman siswa secara spesifik dalam PAI dengan video animasi, terutama pada kelas V SD. Berdasarkan penelitian yang

dilakukan oleh Novita & Rizqi, (2024) mereka menyimpulkan pemanfaatan video animasi kisah nabi efektif dalam meningkatkan antusiasme belajar PAI siswa kelas IV SD Negeri 18 Pematang panjang, akan tetapi, penelitian yang relavan belum banyak yang mengkhususkan pada PAI kelas V SD.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen (quasi experiment). Menurut Abdullah et al. (2022:01), penelitian kuantitatif adalah pendekatan riset yang dilakukan secara terencana dan terstruktur untuk mengkaji berbagai gejala serta hubungan sebab-akibat diantara variabel yang diteliti. Pendekatan ini memandang penelitian sebagai proses penelaahan yang sistematis terhadap suatu fenomena melalui pengumpulan data yang bersifat numerik, kemudian dianalisis menggunakan metode statistik, matematis, atau komputasional guna memperoleh kesimpulan yang objektif dan terukur. Metode ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video animasi terhadap pemahaman pembelajaran PAI siswa kelas V.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Cikampek Barat III, Kabupaten Karawang, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah siswa kelas V A yang berjumlah 32 siswa, terdiri dari 14 laki-laki dan 18 perempuan, dengan sampel yang digunakan yaitu 31 siswa terdiri dari 14 laki-laki dan 17

perempuan. Penelitian ini berlangsung selama 3 hari. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes pemahaman (pretest-posttest), angket respon siswa, serta lembar observasi aktivitas belajar.

Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest-Posttest Design. Pada rancangan penelitian ini, subjek penelitian diberikan tes awal sebelum memperoleh perlakuan. Metode eksperimen diterapkan untuk mengidentifikasi sejauh mana variabel bebas berupa perlakuan (treatment) mempengaruhi variabel terikat berupa hasil, dengan situasi penelitian yang diatur secara terkontrol. Pengendalian tersebut bertujuan agar tidak terdapat faktor lain di luar perlakuan yang turut mempengaruhi hasil penelitian. Efektivitas perlakuan dinilai melalui perbandingan antara skor tes awal dan tes akhir. Tes awal dilaksanakan sebelum proses pembelajaran dimulai untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan, sedangkan tes akhir berupa serangkaian pertanyaan yang diberikan setelah pembelajaran selesai guna menilai apakah peserta didik telah memahami dan menguasai materi yang telah disampaikan (Ulfah & Suryantoro, 2021). Soal pertanyaan diambil dari buku pembelajaran PAI kelas V yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama (Soleh & Anwar, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Soal	r hitung	Sig	Keterangan
1	0,192	0,302	Tidak Valid
2	0,426	0,017	Valid
3	0,826	0,000	Valid
4	0,750	0,000	Valid
5	0,592	0,000	Valid
6	0,365	0,044	Valid
7	0,365	0,044	Valid
8	0,450	0,011	Valid
9	0,351	0,053	Tidak Valid
10	0,784	0,000	Valid
11	0,437	0,014	Valid
12	0,541	0,002	Valid
13	0,750	0,000	Valid
14	0,577	0,001	Valid
15	0,767	0,000	Valid
16	0,316	0,083	Tidak Valid
17	-0,127	0,496	Tidak Valid
18	0,516	0,003	Valid

Soal	r hitung	Sig	Keterangan
19	0,507	0,004	Valid
20	0,636	0,000	Valid

Hasil uji validitas terhadap 20 item soal yang diujikan kepada 31 siswa menunjukkan bahwa sebanyak 16 soal dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung yang melampaui r tabel (0,355) serta taraf signifikansi di bawah 0,05. Sementara itu, 4 butir soal lainnya tidak memenuhi kriteria validitas sehingga tidak disertakan dalam tahap analisis selanjutnya.

2. Statistik Dekskriptif

Berikut adalah hasil data statistik deksriptif berdasarkan output SPSS.

Tabel 2. Statistik Dekskriptif pretest

Statistik	Nilai
Mean	62,42
Std. Error	4,186
95% CI Lower	53,87
95% CI Upper	70,97
Median	70,00
Variance	543,118
Std. Deviation	23,305
Minimum	20
Maximum	95
Range	75
Interquartile Range	45
Skewness	-0,375
Kurtosis	-1,372

Rata-rata nilai awal siswa tercatat sebesar 62,42 dengan standar deviasi sebesar 23,305 yang tergolong cukup besar, sehingga menunjukkan adanya variasi nilai yang tinggi antar siswa. Nilai terendah yang diperoleh adalah 20, sedangkan nilai tertinggi mencapai 95. Nilai skewness sebesar -0,375 mengindikasikan bahwa

distribusi data sedikit condong ke kiri namun masih mendekati distribusi normal. Sementara itu, nilai kurtosis sebesar -1,372 menunjukkan bahwa distribusi data cenderung lebih datar dibandingkan distribusi normal atau bersifat platikurtik.

Tabel 3. Statistik Dekskriptif posttest

Statistik	Nilai
Mean	92,58
Std. Error	1,267
95% CI Lower	89,99
95% CI Upper	95,17
Median	95,00
Variance	49,785
Std. Deviation	7,056
Minimum	75
Maximum	100
Range	25
Interquartile Range	10
Skewness	-0,948
Kurtosis	0,543

Rata-rata nilai siswa setelah perlakuan meningkat menjadi 92,58 dengan standar deviasi sebesar 7,056 yang relatif kecil, menunjukkan bahwa sebaran nilai siswa cenderung lebih homogen. Nilai minimum tercatat sebesar 75 dan nilai maksimum mencapai 100. Selain itu, nilai skewness sebesar -0,948 mengindikasikan bahwa distribusi data cenderung miring ke kiri, sedangkan nilai kurtosis sebesar 0,543 menunjukkan bahwa distribusi sedikit lebih mengerucut dibandingkan distribusi normal atau bersifat leptokurtik ringan.

Tabel 4. Hasil Pretest dan Posttest

(pemahaman pembelajaran PAI kelas V dalam pemanfaatan video animasi)

No	Nama	pretest	posttest
01	AS	45	90
02	AAM	95	100
03	AZP	80	100
04	ACR	85	90
05	A	80	95
06	AFMF	30	95
07	ARR	80	95
08	BS	80	95
09	DF	35	85
10	EW	25	90
11	HARR	85	100
12	HCM	45	100

13	KKP	65	75
14	MNAA	65	85
15	MZAP	70	95
16	MCA	30	90
17	MAIJ	75	90
18	MFA	50	75
19	NAP	20	100
20	NAA	85	100
21	PPK	85	95
22	RM	80	95
23	RPP	80	85
24	SA	60	90
25	SDL	45	85
26	SHA	35	85
27	SM	95	100
28	SWN	35	100
29	SA	75	95
30	SSM	85	100
31	THK	35	95
	Jumlah	1.890	2.865
	Rata-rata	62,42	92,58

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, rata-rata nilai pretest siswa adalah 62,42 (nilai minimum 20, maksimum 95), menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa terhadap materi PAI belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM=75). Setelah penerapan pembelajaran menggunakan media video animasi, rata-rata posttest meningkat menjadi 92,58 (nilai minimum 75, maksimum 100). Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, sekaligus mengindikasikan bahwa media video animasi dapat meningkatkan dan menyelaraskan kemampuan belajar siswa.

Hasil akhir dari kesimpulan statistik deksriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest siswa berada pada angka 62,42 dengan standar deviasi sebesar 23,305. Setelah perlakuan diterapkan, rata-rata posttest menjadi 92,58 disertai penurunan standar deviasi 7,056. Temuan ini mengindikasikan adanya kenaikan capaian nilai sekaligus berkurangnya tingkat keragaman skor siswa sesudah perlakuan. Oleh karena itu, secara deksriptif dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang diberikan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berupa video animasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa kelas V SDN Cikampek Barat III pada mata pelajaran PAI khususnya pada bidang fikih. Temuan ini sejalan

dengan penelitian (Anisa & Ihsan, 2025) yang menyatakan bahwa penggunaan video animasi memberikan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut tercermin dari perbandingan skor rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan, dimana nilai awal siswa masih tergolong kurang optimal dengan tingkat variasi yang cukup besar. Setelah pembelajaran dilaksanakan menggunakan media video animasi, rata-rata hasil belajar meningkat secara signifikan dan disertai penurunan variasi nilai, sehingga distribusi skor menjadi lebih merata.

Berdasarkan hasil statistik deksriptif, rata-rata nilai pretest siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Selain itu, standar deviasi yang cukup tinggi mengindikasikan adanya perbedaan kemampuan yang cukup mencolok antar siswa. Setelah diterapkan pembelajaran menggunakan media video animasi, rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 92,58. Tidak hanya terjadi peningkatan nilai rata-rata, tetapi juga terjadi penurunan standar deviasi, yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menjadi lebih merata.

Secara deksriptif, kondisi ini mengindikasikan bahwa penyajian materi melalui kombinasi unsur visual dan audio mampu membantu siswa memahami konsep secara lebih terstruktur dan mudah dipahami, khususnya pada materi PAI yang menuntut pemahaman konseptual serta kontekstual. Visualisasi berupa gambar bergerak, ilustrasi, dan penjelasan yang

menarik turut meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan media ini juga mendukung kemampuan siswa dalam mengaitkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari (Wahid et al., 2025).

Berdasarkan teori *Cone of Experience* yang dikemukakan oleh Dale, 1969, dalam (Sari, 2019) proses belajar akan berlangsung lebih optimal apabila peserta didik memperoleh pengalaman yang melibatkan perpaduan unsur penglihatan dan pendengaran secara bersamaan. Dalam kerangka tersebut, penggunaan video animasi tergolong sebagai media audiovisual yang memberikan pengalaman belajar lebih nyata dan konkret dibandingkan metode pembelajaran yang hanya mengandalkan teks bacaan atau penjelasan lisan semata.

Mayer (2009) juga menyatakan bahwa efektifitas pembelajaran meningkat ketika materi disajikan secara simultan menggunakan kata dan gambar. Temuan (Ningrum et al., 2024) mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa pemanfaatan video animasi dalam pembelajaran sekolah dasar secara nyata meningkatkan pemahaman siswa. Berdasarkan hal tersebut, penerapan media video animasi dalam pembelajaran PAI diperkirakan mampu menstimulasi peningkatan pemahaman siswa kelas V.

Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran berbasis video animasi terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman siswa kelas V pada mata pelajaran PAI, khususnya materi Fikih. Media ini tidak hanya berperan dalam meningkatkan prestasi belajar secara kuantitatif, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berupa video animasi berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas V SDN Cikampek Barat III pada mata pelajaran PAI, terutama pada materi fikih. Peningkatan tersebut terlihat dari adanya perbedaan capaian nilai sebelum dan sesudah pembelajaran, dimana rata-rata hasil belajar siswa setelah penggunaan video animasi lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum perlakuan. Selain itu, belajar siswa juga

menjadi lebih merata setelah diterapkannya media tersebut. Secara deksriptif, penggunaan video animasi membantu siswa memahami materi secara lebih jelas, konkret, dan sistematis melalui perpaduan unsur visual dan audio. Media ini mampu meningkatkan perhatian, minat, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga suasana kelas menjadi lebih aktif dan kondusif. Dengan demikian, penggunaan video animasi dapat direkomendasikan sebagai alternatif media pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas V pada pembelajaran PAI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas terselesainya penelitian ini. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak/Ibu dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang diberikan selama proses penyusunan penelitian. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan dan semangat hingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K., & Sari, M. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif* (S. Nanda (ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI (026/DIA/2012).
- Almarwaziyah, K., Ramadon, M., & Pratiwi, S. (2024). *Pengaruh Penggunaan Video Animasi pada Pembelajaran PAI Materi Sholat Fardu terhadap Pemahaman Siswa di SMA Muhammadiyah 2 Palembang*. 7, 224–229.
- Alrandy, V. Z. (2025). *Pengaruh Penggunaan Video Animasi Dalam Pembelajaran Terhadap Pemahaman Materi Siswa Kelas 8 MTs Al-Islahiyah The Effect Of Using Animation Video In Learning On Students ' Understanding Of The Material Class 8 MTs Al-Islahiyah*. 9933–9940.
- Anisa, A. N., & Ihsan, M. (2025). *Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam di Era Digitalisasi Siswa Kelas 3 SDN 011 Bontang Selatan Tahun*

- Pelajaran 2023 / 2024 Pendahuluan*. 3(1).
BP, A. R., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). *Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan*. 2(1), 1–8.
- Danial, M. R., Solong, N. P., & Datunsolang, R. (2025). *Pemahaman Materi PAI dan Implikasinya Terhadap Kemudahan Mengamalkan Nilai-Nilai Agama di SMP Negeri 3 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo*. 2, 339–349.
- Fadilah, A., & Kanya, N. A. (2023). *Pengertian Media , Tujuan , Fungsi , Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran*. 1(2).
- Hanifah, S., Soraya, I., & Kurjum, M. (2025). *Optimalisasi Media Video Animasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa*. 10, 1600–1608.
- Husaini, H., & Badruddin. (2024). *Produksi Dalam Tafsir Al-qur'an*. 1, 65–75.
- Jamaludin, U., Pribadi, R. A., & Arrasyid, L. A. (2023). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar*. 09.
- Masruroh, S., & Ali, A. (2025). *THE RELEVANCE OF ISLAMIC EDUCATION (PAI) LESSON PLANNING TO THE ENHANCEMENT OF STUDENTS ' CHARACTER*. 179–186.
<https://doi.org/10.30868/im.v8i02.7703>
- Muchtar, A., Makhshun, T., Sultan, I., Semarang, A., & Java, C. (2025). *Meningkatkan Minat dan Kreativitas dalam Pembelajaran Akidah Akhlaq melalui Video Animasi*. 4(2), 879–889.
- Ningrum, D. U., Adikara, F. S., Susiloningsih, E., & Dewangga, T. (2024). *Application of Animated Video Learning Media to Enhance Elementary Students ' Ability to Understand Intrinsic Elements of Short Stories*. 8(1), 100–111.
<https://doi.org/10.26740/eds.v8n2.p100-112>
- Novita, S., & Rizqi, R. (2024). *Pemanfaatan Video Animasi Kisah Nabi untuk Meningkatkan Antusiasme Belajar PAI Siswa Kelas IV SD Negeri 18 Pematang Panjang*. 1(3), 560–566.
- Pebrianty, D., & Fitriyani, Y. (2025). *Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Terhadap Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar*. 10(September).
- Saputra, M. R., Wardhana, K. E., & Effendy, R. (2021). *Penggunaan Video Animasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*. 6(3), 167–182.
- Sari, P. (2019). *ANALISIS TERHADAP KERUCUT PENGALAMAN EDGAR DALE DAN KERAGAMAN GAYA BELAJAR UNTUK MEMILIH MEDIA YANG TEPAT DALAM PEMBELAJARAN*. 1.
- Soleh, B., & Anwar, H. M. (2021). *Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SD/MI Kelas 5* (K. A. Kemendikbudristek (ed.)).
- Ulfah, Y., & Suryantoro, A. (2021). *Evaluasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Nilai Pretest dan Posttest IPA Kelas IX.A SMP Negeri Purworejo Lampung Tengah*. 2(1), 28–35.
- Wahid, A., Alfarizi, M. W., & Nurpriatna, A. (2025). *PEMANFAATAN MEDIA VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI AGAMA ISLAM PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH BABAKANPARI CIDAHU*. 01(01), 29–41.